

**ANALISIS KEMAMPUAN MENGETIK DENGAN SISTEM 10 JARI
PADA SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK
WIDYA PRAJA UNGARAN****Risma Wulandari** ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2013

Disetujui April 2013

Dipublikasikan Mei 2013

*Keywords:**Ability;**Typing by System10**Fingers;***Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja di bidang mengetik dengan sistem 10 jari. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran dengan jumlah 88 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kecepatan mengetik siswa 142,45 epm, rata-rata ketepatan mengetik 96,75%, dan hasil ketikan mayoritas rapi. Disimpulkan bahwa rata-rata kecepatan mengetik masih di bawah standar kecepatan minimal 150 epm. Disarankan (1) bagi siswa mempunyai mesin ketik di rumah. (2) Bagi guru memperbaiki perangkat pembelajaran. (3) Bagi sekolah menambah 10 buah mesin ketik.

Abstract

The problem in this study is how the class XI student of SMK Office Administration Widya Praja in typing by system 10 fingers. This study population is all students of class XI Administration skills program by the number of 88 students. Techniques of data collection using tests, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used is descriptive percentages. The results showed an average speed of 142.45 students EPM typing, typing accuracy on average 96.75%, and the majority neatly typed results. Concluded that the average typing speed is still below the minimum speed standard 150 EPM. Suggested (1) for students to have a typewriter at home. (2) For teachers improve learning device. (3) For the school added 10 typewriters.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Gedung C-6 lantai 1, Kampus Sekaran Gunungpati,
Semarang 50229E-mail: edaj_unnes@yahoo.com

ISSN 2252-6889

PENDAHULUAN

Kemampuan mengetik dengan sistem 10 jari sangat penting untuk dikuasai oleh siswa (khususnya program keahlian administrasi perkantoran). Mengetik di SMK Widya Praja tahun ajaran 2011/2012 termasuk mata pelajaran dalam dasar kejuruan, dan juga sub materi dalam standar kompetensi mengelola peralatan kantor. Materi kompetensi kejuruan merupakan mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kejuruan. Sejak tahun ajaran 2010/2011 terdapat spectrum baru dari dinas pendidikan bahwa mengetik dimasukkan dalam mata pelajaran produktif dengan kompetensi kejuruan mengelola peralatan kantor.

Permasalahan yang muncul selama proses observasi yang dilakukan di SMK Widya Praja Ungaran adalah silabus yang telah disusun belum sepenuhnya dapat terlaksana dalam proses belajar mengajar. Silabus menyebutkan bahwa terdapat pembelajaran mengetik berbagai naskah (menyalin naskah, surat-menyurat, pekerjaan kecil, pekerjaan berkolom, pekerjaan yang sifatnya khusus). Guru pengampu mata diklat menyatakan bahwa secara teori materi telah diberikan keseluruhan, tetapi siswa hanya diberikan pelajaran praktik sampai pada menyalin naskah (kecepatan) dan surat-menyurat. Hal ini terkendala karena terbatasnya waktu dan banyaknya materi yang harus diajarkan. Kegiatan praktik yang selama ini berlangsung tidak dilaksanakan di laboratorium khusus mengetik, karena memang belum tersedia. Saat kegiatan praktik masih ada beberapa siswa yang belum memaksimalkan sepuluh jarinya, dengan hanya menggunakan beberapa jarinya saja, pandangan mata juga tidak selalu tertuju pada naskah, tapi dari naskah ke papan tuts kemudian hasil entakan. Hal tersebut tidak sesuai dengan pedoman mengetik dengan sistem 10 jari.

Belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

(Slameto, 2010:2). Benyamin S.Bloom dalam Anni, (2007:7) mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Menurut Robbins (2000:46), “kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek”. Saat proses belajar berlangsung terjadi perubahan secara sadar karena ada tujuan yang ingin dicapai, seperti bertambahnya pengetahuan dan kemampuan. Gagne dalam Sugandi, (2007:9) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada si belajar untuk melakukan berbagai penampilan,

Mata pelajaran mengetik manual merupakan salah satu mata pelajaran kompetensi kejuruan pada program keahlian administrasi perkantoran. Metode mengetik yang paling umum digunakan adalah metode mengetik sepuluh jari buta. Sistem ini diperkenalkan oleh suatu perusahaan pembuat mesin tik dengan merk “REMGINTO”.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang diteliti adalah “Bagaimana kemampuan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran di bidang mengetik dengan sistem 10 jari?”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran di bidang mengetik dengan sistem 10 jari.”

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa program keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 88 siswa terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI AP 1 dengan jumlah 43 siswa dan kelas XI AP 2 dengan jumlah 45 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa. Adapun indikator kemampuan siswa dalam mengetik dengan sistem 10 jari adalah: (1) Kecepatan, (2) Ketepatan, dan (3) Kerapian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: (1) Metode tes, (2) Metode angket, dan (3) Metode dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses mengetik dengan sistem 10 jari, cara duduk siswa sudah sesuai dengan pedoman sikap yang baik dan benar, yaitu duduk lurus di depan mesin ketik dengan badan tegap dan bersandar pada sandaran kursi. Siswa sangat memperhatikan posisi duduk yang benar dan sesekali merubah posisi saat selesai melakukan satu pekerjaan dan berganti ke pekerjaan yang lain. Posisi telapak kaki siswa sudah sesuai dengan pedoman sikap yang baik dan benar, yaitu telapak kaki rata dengan lantai. Posisi lengan atas sudah sesuai dengan pedoman sikap yang baik dan benar, yaitu lengan atas sejajar dengan badan. Posisi ini menjadikan siku dalam posisi bebas menggantung yang memudahkan untuk mengetik, tidak tegang, dan tidak cepat lelah. Posisi lengan bawah belum sesuai dengan pedoman sikap yang baik dan benar. Masih ada siswa yang lengan bawahnya menempel pada meja, dan pergelangan tangan terlalu menekuk ke bawah. Sikap ini menyebabkan siswa merasa pegal, capek, karena posisi tubuh atau tangan yang kurang rileks. Cara siswa meletakkan naskah belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman sikap yang baik dan benar, masih ada 13 siswa atau 14,77% meletakkan naskah di sebelah kiri mesin ketik. Ruangan yang digunakan selama proses mengetik mendapatkan penerangan yang cukup dari sebelah kiri maupun kanan sehingga naskah dapat terlihat jelas.

Sedangkan cara siswa meletakkan hasil ketikan belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman sikap yang baik dan benar, masih ada 7 siswa atau 7,95% meletakkan hasil ketikan di sebelah kanan mesin ketik. Pandangan mata siswa belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman sikap yang baik dan benar, hanya 41 siswa atau 46,59% selama mengetik pandangan mata tertuju ke arah naskah. Siswa yang mengetik dengan pandangan mata ke arah naskah, papan tuts, dan hasil ketikan sebanyak 26 siswa atau 29,55%. Siswa yang mengetik dengan pandangan mata lurus ke depan menghadap naskah dan papan tuts sebanyak 21 siswa atau 23,86%. Berdasarkan hasil angket diperoleh informasi bahwa 30 siswa atau 34,09 % menerapkan sistem 10 jari saat mengetik. Siswa yang tidak menerapkan sistem 10 jari pada umumnya menggunakan 6 atau 8 jari, sebanyak 58 siswa atau 65,91%. Siswa yang menggunakan 6 jari hanya menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah. Siswa yang menggunakan 8 jari menggunakan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis.

Tingkat kecepatan siswa kelas XI AP SMK Widya Praja dalam mengetik dengan sistem 10 jari termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan rata-rata 142,45 epm. Kecepatan diukur dengan jumlah entakan per menit (epm). Entakan yang dimaksud adalah jumlah huruf, angka, tanda baca, serta spasi yang ada pada naskah. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kecepatan mengetik siswa adalah soal tes yang berbentuk pekerjaan penyalinan naskah atau dokumen. Siswa dengan kecepatan mengetik dalam kategori amat baik sejumlah 25 siswa atau 28,41%, hal ini didasarkan pada hasil tes bahwa jumlah entakan yang dihasilkan >150 epm. Siswa dengan kecepatan mengetik > 150 epm mampu menyelesaikan pekerjaan sebelum waktu yang diberikan selesai, kemampuan menyelesaikan tugas praktik menyelesaikan tugas praktik > 100%. Siswa dengan kecepatan mengetik dalam kategori baik sejumlah 61 siswa atau 69,32% jumlah entakan yang dihasilkan 101 – 150 epm. Siswa dengan kecepatan mengetik 101-150 epm tidak semua mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang diberikan, hanya 7 siswa atau

7,95% yang mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan. Kemampuan menyelesaikan tugas praktik antara 67% – 100%. Siswa dengan kecepatan mengetik dalam kategori cukup baik sejumlah 2 siswa atau 2,27% jumlah entakan yang dihasilkan 51 – 100 epm. Siswa dengan kecepatan mengetik 51 – 100 epm secara keseluruhan tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan. Kemampuan menyelesaikan tugas antara 34% – 66%, hal ini dikarenakan saat proses mengetik berlangsung mesin ketik mengalami kerusakan dan siswa tidak mampu menangani kerusakan tersebut.

Tingkat ketepatan siswa kelas XI AP SMK Widya Praja dalam mengetik dengan sistem 10 jari termasuk dalam kategori amat tepat, yaitu dengan rata-rata 96,75%. Ketepatan diukur dengan membandingkan kesesuaian antara hasil ketikan dengan naskah. Siswa dengan ketepatan mengetik dalam kategori amat tepat sejumlah 69 siswa atau 78,41%, hal ini didasarkan pada hasil tes bahwa ketepatan entakan yang dihasilkan mencapai > 95%. Siswa dengan ketepatan mengetik dalam kategori tepat sejumlah 19 siswa atau 21,59% dengan ketepatan entakan yang dihasilkan antara 91 – 95 %. Kesalahan yang sering dialami siswa adalah lupa mengembalikan tuts kunci pengubah huruf (shift lock) setelah selesai mengetik huruf besar pada awal kalimat, sehingga entakan-entakan selanjutnya yang pada naskah seharusnya huruf kecil, menjadi huruf besar. Selain itu siswa juga kadang lupa mengentak tuts shift lock untuk mengetik tanda baca yang ada di atas angka, sehingga yang tercetak di kertas adalah angka-angka, serta salah mengentak huruf- huruf yang letaknya berdekatan, misal huruf N dan M, R dan T, dan lain-lain.

Tingkat kerapian siswa kelas XI AP SMK Widya Praja dalam mengetik dengan sistem 10 jari dinilai dari kejelasan hasil ketikan, format, dan margin yang digunakan. Dari 88 siswa, kerapian hasil ketikan mayoritas termasuk dalam kategori rapi yaitu sebanyak 55 siswa atau 62,5%. Hal ini didasarkan pada hasil tes bahwa hasil ketikan jelas dengan ketebalan yang rata, ada 1 – 3 kesalahan seperti bekas tipe – x atau huruf yang pengetikannya diulang pada bagian yang salah

tapi masih bisa terbaca, margin yang digunakan antara tepi kanan, kiri, atas, dan bawah seimbang. Serta setiap bagian surat yang diketik sesuai dengan pedoman. Hasil pekerjaan secara keseluruhan rapi. Siswa dengan hasil ketikan dalam kategori tidak rapi yaitu sejumlah 33 siswa atau 37,5%, hal ini didasarkan pada hasil tes bahwa ketebalan hasil ketikan tidak rata, hasil ketikan tidak terlalu jelas karena ada > 4 bekas kesalahan seperti pengetikan yang bertumpuk-tumpuk pada bagian yang salah dan bekas tipe – x tidak bisa terbaca, pada saat persiapan mengetik margin sudah ditentukan, tapi hasil ketikan tetap tidak terlihat harmonis, serta ada beberapa bagian surat yang diketik tidak sesuai pedoman, seperti kop surat yang diketik tidak menggunakan rata tengah, atau tanggal surat yang diketik tidak sejajar dengan salam penutup.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa kelas XI AP SMK Widya Praja Ungaran di bidang mengetik dengan sistem 10 jari pada indikator kecepatan ada dalam kategori baik dengan rata-rata kecepatan mengetik 142,45 epm, pada indikator ketepatan dalam kategori amat tepat dengan rata-rata ketepatan mengetik 96,75%, dan pada indikator kerapian mayoritas hasil ketikan siswa dalam kategori rapi. Rata-rata kecepatan mengetik masih dibawah standar kecepatan minimal 150 epm. Pada indikator ketepatan sudah memenuhi kriteria dengan rata-rata ketepatan > 95%. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu (1) bagi siswa untuk mempunyai mesin ketik seperti yang ada di sekolah, sehingga latihan juga bisa dilakukan di rumah (2) bagi guru hendaknya juga melakukan perbaikan terhadap perangkat pembelajaran (3) bagi sekolah hendaknya menambah jumlah mesin ketik sebanyak 11 buah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C.T. dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugandi, A. dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*.
Semarang: UPT MKK UNNES.